

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi dimana sumber daya yang diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Setiap perusahaan pada dasarnya tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Kelangsungan hidup perusahaan dipegaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Novita & Sofie 2015). Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. (Anya Riana, 2019). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

Salah satu masalah kebijakan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Modal kerja memiliki sifat fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kondisi dimana perusahaan menunjukkan tingkat keefektifitas yang ada diperusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingginya Perputaran Modal Kerja maka pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan juga akan tinggi melalui dana kasnya, yang artinya perusahaan tersebut dikatakan baik untuk melakukan pengolahan aktivitas berupa transaksi yang terdapat diperusahaan. Adanya perputaran modal kerja yang tinggi menandakan adanya kesempatan untuk tumbuhnya nilai profitabilitas pada perusahaan yang tinggi untuk masa yang akan datang. Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (Felany & worokinasih, 2018). Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi atau menjalankan usahanya.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan cenderung menggunakan dana dari dalam atau dana internalnya untuk membayar hutang jangka panjang pendeknya. Setiap perusahaan harus memiliki strategi untuk meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk (Tarmizi & Kurniawati, 2017). Pertumbuhan penjualan menurut Anya Riana Anissa (2019) menjelaskan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Lovi Anggarsari (2018) menjelaskan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas menunjukkan semakin besar aset perusahaan maka hutang akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar kemampuan untuk membayar hutangnya pun lebih besar. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian – produksi – penjualan – penagihan. Likuiditas menurut Anya Riana Anissa (2019) dan Lovi Anggarsari (2018) menjelaskan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini digunakan rasio berdasarkan aset perusahaan atau disebut *Return On Total Assets* (ROA). ROA (*Return On Total Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan keuntungan. Berikut adalah data perkembangan profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dalam periode 2016-2020.

**Tabel 1.1.**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets***

No	Nama Perusahaan	Kode	<i>Return On Assets</i>				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	0,07	0,05	0,06	0,10	0,14
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0,08	-0,10	-0,07	0,61	0,60
3	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO	0,02	-0,06	-0,03	-0,01	-0,01
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	0,00	0,01	0,01	0,02	0,12
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,18	0,08	0,08	0,15	0,12
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,21	0,21	0,22	0,22	0,11
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,13	0,11	0,14	0,14	0,07
9	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP	0,08	0,04	0,05	0,22	-0,12
10	Indoffod Sukses Makmur Tbk	INDF	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0,43	0,53	0,42	0,42	0,10
12	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,11	0,11	0,10	0,11	0,11
13	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0,06	0,05	0,07	-0,03	-0,07
14	Nippon Indosari Corindo Tbk	ROTI	0,10	0,03	0,03	0,05	0,04

15	Sekar Laut Tbk	SKLT	0,04	0,04	0,04	0,06	0,05
No	Nama Perusahaan	Kode	<i>Return On Assets</i>				
			2016	2017	2018	2019	2020
16	Siantar Top Tbk	STTP	0,07	0,09	0,20	0,17	0,18
17	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	0,05	0,07	0,05	0,04	0,04
18	Ultra Jaya Milk Industry & Trading C Tbk	ULTJ	0,17	0,14	0,13	0,16	0,13
19	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,11	0,12	0,11	0,14	0,10
20	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	0,30	0,29	0,29	0,27	0,17
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	0,08	0,03	0,04	0,02	0,11
22	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	0,10	0,10	0,12	0,12	0,08
23	Kimia Farma Tbk	KAEP	0,06	0,05	0,04	0,00	0,00
24	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,15	0,15	0,14	0,13	0,12
25	Merck Tbk	MERK	0,21	0,03	0,03	0,09	0,08
26	Pyidam Farma Tbk	PYFA	0,03	0,04	0,05	0,05	0,10
27	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	0,16	0,17	0,20	0,23	0,24
28	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0,08	0,07	0,07	0,07	0,09
29	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO	0,01	0,03	0,04	0,11	0,02
30	PT. Martina Betro Tbk	MBTO	0,01	0,03	0,18	-0,11	-0,21
31	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT	0,01	0,00	0,00	0,00	-0,01
32	PT. Mandon Indonesia Tbk	TCID	0,07	0,08	0,07	0,08	-0,02

33	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,38	0,37	0,45	0,36	0,35
34	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT	0,06	0,06	0,03	0,01	0,00
No	Nama Perusahaan	Kode	Return On Assets				
			2016	2017	2018	2019	2020
35	PT Kedaung Indah Tbk	KICI	0,00	0,05	0,01	0-,02	0,02
36	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	0,01	0,04	0,06	-0,06	-0,06
<b>Min</b>			0	-0,10	-0,07	-0,11	-0,21
<b>Max</b>			0,43	0,53	0,45	0,61	0,60
<b>Mean</b>			0,10	0,09	0,10	0,11	0,08

Sumber : Hasil Olah Penulis (2021)

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarena produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak manusia pasti membutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sub sektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga. Maka, dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Jika dilihat dari tabel 1.1 rata-rata per tahun profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi menunjukkan bahwa perkembangan *return on assets* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi sangat fluktuatif. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada rata-rata *return on assets* setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi sebesar 0,10. Namun, pada tahun 2017 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 0,09. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,10. Pada tahun 2019 kembali lagi mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,11. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,08. Penurunan yang terjadi

dalam perkembangan profitabilitas merupakan masalah yang harus segera diatasi perusahaan. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Teori yang digunakan adalah teori sinyal (*signalling theory*). Menurut Brigham & Houston (2011, hlm. 186), Teori signal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal memberikan gambaran informasi yang dimuat didalamnya memiliki peran yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya". Teori signal yaitu perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak" (Sudana, 2015 hlm. 173). Sedangkan menurut Fahmi (2015, hlm. 9), *Signaling Theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor". Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori signal adalah sebuah sinyal atau tanda yang diberikan perusahaan kepada investor yang berupa informasi mengenai perkembangan perusahaan yang baik mealui laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian oleh (Made Sri Utama, Made Rusmala Dewi, 2016) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, perusahaan mengalami kerugian, sehingga semuanya ini akan memperbesar volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar

Hasil penelitian (Lovi Anggarsari, 2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kekuatan hubungan atau kemampuan variabel dalam memprediksi terjadinya profitabilitas dalam penelitian ini masih relative cukup kecil yaitu sebesar 38.9%. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih terdapat faktor lain diluar model yang dapat mempengaruhi terjadinya profitabilitas.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas berdasarkan perbandingan tersebut, maka dalam penelitian ingin menguji dan membuktikan pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Mengenai periode, dalam penelitian ini diambil pada periode terbaru yaitu 2016-2019. Sedangkan modal kerja sendiri mempunyai peran yang sangat penting bagi perusahaan karena modal kerja merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjabani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Maka dari itu peneliti mengidentifikasi bahwa masih terdapat faktor lain diluar model yang dapat mempengaruhi terjadinya profitabilitas, misalnya umur perusahaan, inflasi, dan pajak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diangkat penelitian ini adalah kaitan antara perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas dengan profitabilitas, yang diperoleh suatu perusahaan. Secara rinci, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tuntutan kepada perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat didalam perusahaan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dari perusahaan yang bersangkutan.

3. Kewajiban yang dimiliki perusahaan harus diatur dengan baik sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
4. Fluktuatifnya ROA perusahaan manufaktur bidang sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan identifikasi masalah memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas. Maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data pengkajian memakai laporan keuangan yang telah dipublikasi periode 2016-2020.
3. Variabel-variabel yang diteliti mencakup perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan profitabilitas.
4. Rasio profitabilitas ditaksir melalui *Return On Asset* (ROA).

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Apakah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang penulis dapat berikan adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu dalam bidang studi akuntansi dalam rangka menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya pustaka sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya pada pembahasan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Penulis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan serta mengimplementasikan teori yang telah diperoleh.
  - b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi variabel yang dapat mempengaruhi dalam upaya memaksimalkan profitabilitas perusahaan dan kelangsungan perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan akan bermanfaat untuk memberikan informasi kepada para investor dan pelaku bisnis sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menetapkan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan perusahaan di periode mendatang



